

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. a. Hasil analisis data pada subjek (guru) menggunakan analisis regresi ganda menghasilkan harga koefisien $F = 33.288$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan signifikan antara harga diri dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Hasil analisis regresi tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 17 Hasil Analisis Regresi Ganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3355.553	2	1677.777	33.288	.000 ^b
	Residual	6904.983	137	50.401		
	Total	10260.536	139			

a. Dependent Variable: KS

b. Predictors: (Constant), DS, HD

- b. Hasil analisis data menggunakan analisis regresi ganda menghasilkan harga koefisien t hitung pada harga diri dengan kesejahteraan psikologis $t = 3.718$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan signifikan antara hubungan harga diri dengan kesejahteraan psikologis. Selanjutnya Hasil analisis data menggunakan analisis regresi ganda menghasilkan harga koefisien t

hitung pada dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis $t = 1.815$ pada $p = 0,072$ ($p < 0,01$) yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Hasil analisis regresi tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 18 Hasil Analisis Regresi Ganda

Hubungan	t	sig
Harga diri dengan kesejahteraan psikologis	3.718	.000
Dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis	1.815	.072

c. Hasil analisis varian menghasilkan tabel f yang menunjukkan harga f sebesar 2.478 pada $p = .118$ ($p < 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan perbedaan signifikan antara kesejahteraan psikologis laki-laki dan kesejahteraan psikologis perempuan. Hasil analisis anova homogenitas tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 19 Hasil Analisis Varian

Hubungan	F	Sig.
Perbedaan kesejahteraan psikologis antara laki-laki dan perempuan	2.478	.118

d. Hasil analisis regresi menghasilkan tabel R^2 (R Square) yang menunjukkan harga R^2 sebesar 0,327 yang memberikan informasi

bahwa presentase sumbangan dua variabel independen (harga diri dan dukungan sosial) terhadap variabel dependen (kesejahteraan psikologis) adalah 32,7%. Artinya, terdapat variabel – variabel lain sebesar 67,3% yang berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis guru.

Tabel 20. Hasil R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.572 ^a	.327	.317	7.099	.327	33.288	2

a. Dependent Variable: KS

b. Predictors: (Constant), DS, HD

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis pada ke-tiga uji hipotesis diatas, diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan harga diri dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada guru dapat diterima. Artinya bahwa uji hipotesis yang pertama semakin tinggi tingkat harga diri dan dukungan sosial ,maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis guru.

Hubungan harga diri yang dicapai dan dukungan sosial yang kuat pada dasarnya memang perlu dijadikan prioritas oleh guru-guru untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang harmonis dan selaras. Keharmonisan kesejahteraan psikologis seorang guru sifatnya memang relatif, maksudnya masih diragukan adanya kesejahteraan psikologis guru 100% dapat diperoleh dalam rentang kehidupan seseorang guru, tetapi ada beberapa indikasi yang dapat digunakan untuk mengenali ciri-ciri guru yang memenuhi kesejahteraan hidupnya. Kesejahteraan psikologis adalah tingkat kemampuan individu dalam menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup, serta merealisasikan potensi dirinya secara kontinyu Ryff & Keyes (dalam Flannery, 2009). Keterkaitan dengan hasil penelitian ini adalah seorang guru di madura mempunyai penerimaan diri yang bagus dengan berbagai aktifitas yang padat selain dari mengajar, administrasi bahan ajar dan juga harus memiliki pekerjaan lain sebagai salah satu alat pemenuhan kesejahteraan hidup, hubungan positif berkaitan dengan dukungan social meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi yang ada pada lingkungannya tempat tinggalnya membuat ia bisa membentuk hubungan yang hangat, mandiri serta harga diri yang juga sangat berperan aktif dalam pembentukan kesejahteraan psikologis

seorang guru yang dilihat dalam finansial yang diperoleh rendah dapat mendorong ia merealisasikan potensi yang dimiliki guru sehingga guru juga dapat mandiri dalam tekanan social lingkungan madura yang tinggi

Hasil penelitian lain tentang Kesejahteraan psikologis memimpin dan membuat individu untuk menjadi kreatif dan memahami apa yang sedang dilakukannya Bartram & Boniwell, (dalam Faturachman, 2012). Pendapat Faturrahman (2012) ini merupakan pembuktian bahwa dari harga diri dan dukungan sosial memang mempengaruhi kesejahteraan psikologis guru. Sehingga seorang guru dapat surfaife pada tantangan yang dihadapi.

Hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa harga diri berpengaruh pada kesejahteraan psikologis, terdapat hubungan positif harga diri dengan kesejahteraan psikologis harga diri yang dimiliki guru-guru di madura yang terdiri dari power yang tinggi dalam mengontrol diri dalam memperoleh kesejahteraan psikologis akan diri guru dengan berbagai beban kerja serta pendapatan yang kadang tidak sesuai dengan apa yang dilakukan, guru juga dapat menemukan keberartian dirinya ditengah-tengah masyarakat yang berguna guna menentaskan kebodohan hal ini juga sangat menunjang dalam memperoleh kesejahteraan psikologis, kebajikan juga sangat mendukung dalam hal bertindak berbuat dan bertuturkata guna memperoleh kesejahteraan psikologis, serta kompetensi yang dimiliki seorang guru

menunjang segala hal yang diperbuatnya sebagai dimensi akhir dari harga diri.

Adapun penelitian lain menunjang penelitian ini sesuai dengan apa yang diungkapkan White (dalam susanti, 2012) menyebutkan bahwa harga diri merupakan salah satu pembentuk kesejahteraan psikologis, apabila harga diri dengan kesejahteraan psikologis tinggi, maka kesejahteraan psikologis pada guru semakin baik, namun apabila harga diri dengan kesejahteraan psikologis rendah, maka kesejahteraan psikologis pada guru menjadi kurang baik. Pada prinsipnya memang harga diri manusia yang paling sempurna yang dapat dicapai oleh guru adalah pada saat adanya power yang merupakan kekuatan dalam mengendalikan diri sendiri dan orang lain, signivikan merupakan penghargaan yang diberikan orang lain terhadap diri sendiri, viture merupakan kepatuhan terhadap aturan, dan competen merupakan kemampuan keberhasilan dengan tujuan yang ingin diraih dengan mendukung kesejahteraan psikologis guru Coopersmith (dalam susanti, 2012).

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa dukungan social tidak mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada guru dimadura. Dengan ditolaknya hipotesis peneliti bahwasannya dukungan social tidak berpengaruh terhadap keejahτεραan social sehingga tidak dapat mendukung hasil penelitian Ryff dan keyes (dalam susanti, 2012) yang menyatakan

dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan sosial dikarenakan terdapat R^2 32,7% variable ini mempengaruhi sehingga dapat disimpulkan ada variable-variable lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis sebesar 67,3%, bisa jadi faktor yang lain dipengaruhi oleh kebudayaan, happiness, mindfulness, motivasi hidup, dll berdasarkan hipotesis yang ketiga berbunyi Ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Semakin tinggi dukungan sosial makin tinggi kesejahteraan psikologis hal ini hipotesis ditolak dikarenakan tidak ada hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada guru.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa Adanya perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis pada guru laki-laki dan guru perempuan. Tingkat kesejahteraan psikologis perempuan lebih tinggi daripada tingkat kesejahteraan psikologis laki-laki yakni ditolak dikarenakan tidak adanya perbedaan kesejahteraan psikologis pada guru laki-laki dan guru perempuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru laki-laki dan perempuan tidak ada bedanya dalam menemukan kesejahteraan psikologis dalam hidupnya.

Berdasarkan keempat hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa harga diri memiliki peran penting dalam pembentukan kesejahteraan psikologis pada guru, namun dukungan sosial

tidak berpengaruh apapun terhadap terbentuknya kesejahteraan psikologis pada guru, terbukti beberapa hipotesis dalam penelitian ini, tidak bisa lepas dari ketepatan alat ukur subjek penelitian. Namun ada beberapa kendala yang dialami saat penelitian berlangsung, dimana pengumpulan angket pada masing-masing responden membutuhkan waktu yang cukup lama (kurang lebih 1 bulan). Hal ini disebabkan oleh banyaknya butir-butir pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Perlu diketahui juga bahwa diantara skala harga diri, skala dukungan sosial dan skala kesejahteraan psikologis, hanya skala kesejahteraan psikologis yang butir-butir pernyataannya banyak yang gugur. Hal ini terjadi karena dengan pengukuran kesejahteraan psikologis pada suatu individu pa agi seorang guru yang memiliki banyak beban kerja yang tinggi dengan waktu yang sedikit membuat seorang guru harus benar-benar memusatkan fikiran dalam menjawab pertanyaan tersebut. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas rendah akan tidak harmonis dalam rumah tangganya. Sedangkan seseorang yang mengalami tingkat kesejahteraan psikologis tinggi akan lebih terbuka dalam sisi kehidupannya. Sedangkan seseorang yang mengalami tingkat kesejahteraan psikologis rendah akan lebih pesimis atau menutup diri dalam sisi kehidupannya Oleh karena itu, banyak penelitian yang lebih terfokus pada penelitian kualitatif, agar lebih mendalami masalah tersebut.